BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode kuantitaif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian (Creswell, 2010) . Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Selanjutnya Sugiyono (2014b, p. 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Creswell menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik (Sugiyono, 2011, p. 401).

Menurut Creswell (2017) terdapat enam desain penelitian mixed method yang digunakan yaitu *the convergent parallel designs, the explanatory sequential design, the exploratory sequential design, the embedded design, the transformative design, dan the multhiphase design. The convergent parallel designs* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. The explanatory sequential design merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). The exploratory sequential design merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. The embedded design merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. The transformative design merupakan suatu model penelitian yang menggunakan salah satu dari keempat model sebelumnya yang didesain dengan menggunakan suatu kerangka transformatif atau lensa. The multhiphase design merupakan

model penelitian yang berdasarkan pada convergent, explanatory, explonatory, dan embedded. Maksudnya adalah jika dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan atau penelitian secara terpisah yang memiliki satu program tujuan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah The exploratory sequential design. Desain the exploratory sequential adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif. Berikut merupakan desain the exploratory sequential.

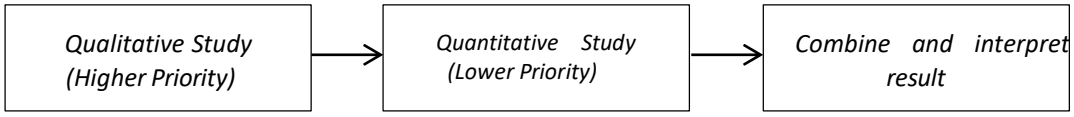

Bagan 3.1 Diadaptasi dari Creswell (2017)

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga yaitu 1) Bagaimana proses implementasi program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan? dan 3) Apa saja factor pendukung dan factor penghambat program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) efektif untuk meningkatkan

kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental designs. Tidak ada tempat kegiatan belajar kontrol dalam desain ini. Bentuk pre- experimental designs yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Pemilihan one-group pretest-posttest design dengan alasan agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan atau treatment dan keadaan setelah diberi perlakuan. Berikut merupakan gambaran one-group pretest-posttest design.

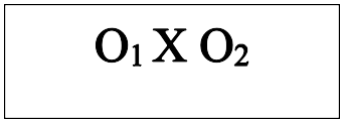

Bagan 3.2 One group pretest postest design

Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu 30 orang guru pamong SMA PGRI 31 Pangalengan, 1 orang kepala sekolah dan 2 orang wakil kepala sekolah. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018a).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang peserta program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan Kabupaten Bandung Prov. Jawa Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pamong. Pemilihan partisipan dan tempat dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dalam penelitian ini. Kondisi yang ada di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan manajerial Tempat Kegiatan Belajar guru pamong sehingga perlu ditingkatkan yaitu dengan pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) efektif untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan yang efektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Pengumpulan data tahap pertama dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengkaji permasalahan melalui studi pendahuluan dan merumuskan program pelatihan manajerial TKB yang efektif. Pengumpulan data tahap pertama dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data tahap kedua dilakukan dengan cara test.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Sugiyono, 2018a). Kegiatan observasi diarahkan pada kegiatan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam suatu fenomena yang ada. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif kemampuan manajerial TKB guru pamong. Selanjutnya observasi dilakukan di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan untuk mengamati kemampuan manajerial TKB Guru Pamong saat sebelum diberikan pelatihan. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023. Selanjutnya observasi dilakukan selama proses program pelatihan manajerial TKB sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati proses implementasi program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, pola pikir, dan informasi dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui wawancara peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang tidak diperoleh dalam pengumpulan data lainnya seperti observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara tertulis yang berisikan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini ditujukan untuk Kepala Sekolah SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan sebagai pengelola program program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 September 2023.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara(Sugiyono, 2018a). Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan para peserta program program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan

managerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan pada 1-20 November 2023.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Sugiyono, 2018a). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi-informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, seperti dokumen proposal program, dokumen term of reference program, jadwal program pelatihan, dsb.

d. Tes

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif adalah tes. Tes merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh nilai peserta program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan sebagai cara untuk tolok ukur kemampuan manajerial TKB para guru pamong. Tes dalam penelitian ini berupa lembar penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penyelenggara program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong positif dan peneliti. Tes ini diberikan

kepada peserta program program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan saat sebelum mengikuti program pelatihan atau sebelum peserta diberikan tindakan (pretest) dan pada akhir penelitian (posttest). Pretest dan posttest dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya perubahan setelah orangtua peserta program program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan mengalami tindakan atau perlakuan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (variabel bebas), dan variabel dependent (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu program program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB), dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan managerial guru pamong (terlampir).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematik dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan. Desain penelitian pada mixed methods dibagi menjadi tiga yaitu desain sequential explanatory, desain sequential exploratory, dan desain concurrent triangulation (Sugiyono, 2011, hlm. 407). Desain sequential explanatory

merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kuantitatif kemudian tahap selanjutnya atau tahap kedua dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Sehingga dalam teknik analisis data desain ini lebih menekankan pada data kuantitatif. Desain sequential exploratory merupakan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kualitatif kemudian tahap selanjutnya menggunakan kuantitatif. Desain concurrent triangulation merupakan penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara mencampur keduanya secara seimbang, dengan prosentase 50% kuantitatif dan 50% kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian sequential exploratory yaitu mengumpulkan serta menganalisis data kualitatif kemudian menganalisis secara kuantitaif. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Untuk menganalisis proses implementasi program program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994). Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing/verification).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2018b) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dalam penelitian dilakukan mulai dari observasi tempat penelitian yaitu sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong, dan wawancara dengan Kepala Sekolah, wakasek, dan para peserta program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan karena tentu saja banyak pendapat yang dikemukakan namun tidak sesuai dengan pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memilah dan memilih pendapat mana saja yang sesuai dengan pertanyaan yang terlah diajukan sebelumnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data (data display). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 339) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Selanjutnya, Miles and Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2014a, p. 339) menyatakan

bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahaminya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses implementasi program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong serta memaparkan hasil penelitian tentang factor pendukung dan factor penghambat program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong. Peneliti memaparkan setiap tahapan dari metode eksperimen yang terdiri dari 5 x pertemuan. Peneliti memaparkan proses pembelajaran dalam program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) bagi guru pamong peneliti mengukur dengan nilai atau data kuantitatif.

c. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 343). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori. Tahap

penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian mengenai proses implementasi program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong beserta factor pendukung dan penghambat programnya maupun hasil program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong. Penarikan kesimpulan data yang dilakukan mencakup informasi mengenai proses implementasi program program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong beserta factor pendukung dan penghambat programnya maupun hasil program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong. Untuk menganalisis hasil tes peserta program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong, peneliti melakukan perhitungan mean atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral dan Standar Deviasi (S). Berikut merupakan uraiannya:

a) Mean atau rerata merupakan jumlah dari keseluruhan data kemudian dibagi indivivu. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai pretest dan posttest perilaku sosial siswa.

$\bar{X} = \sum X/N$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor/jumlah nilai

N = Jumlah subjek

b) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel. Rumas standar deviasi adalah sebagai berikut:

$S = \sqrt{\sum(Xi - \bar{X})^2 / n - 1}$

S = Standar Deviasi

$\bar{X}$ = Rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel

n = Jumlah sampel yang diambil

G. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang telah terkumpul harus dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan uji One-Sample Shapiro-Wilk dengan program SPSS. Sedangkan untuk uji homogenitas data menggunakan uji One Way Anova dengan program SPSS.

H. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji T-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sampel diberikan treatment atau perlakuan. Uji T-Test dilakukan untuk

menguji hipotesis program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) efektif untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong.

Bagan di bawah ini menunjukkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu the exploratory sequential. Metode ini menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Metode kualitatif menghasilkan data berupa proses implementasi program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong serta factor pendukung dan penghambat implementasi programnya. Sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengetahui serta mengukur peningkatan kemampuan manajerial guru pamong. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan metode eksperimen. Setelah kedua data penelitian diperoleh baik secara kualitatif maupun kuantitatif kemudian data tersebut dilakukan penggabungan. Pertama adalah mengupas data kualitatif yaitu dengan cara mengkaji implementasi program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong secara tekstual dan kontekstual kemudian menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi programnya. Selanjutnya metode kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data rekapitulasi numeris peningkatan kemampuan manajerial guru pamong. Tahap akhir pada penelitian ini sesuai dengan bagan di atas yaitu menggabungkan kedua data menjadi interpretasi yang baru. Langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan komparasi antara data kuantitatif yang bersifat numeris dengan data kualitatif yang bersifat kontextual. Hal ini dilakukan untuk

memperoleh hasil yang lebih akurat dimana pada beberapa hal, data kuantitatif memiliki kecenderungan asumsi secara matematis. Hal ini terkadang tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Kekurangan pada metode kuantitatif perlu diperbaiki dengan penambahan kualitatif yaitu adanya pemahaman khusus dalam menganalisa pada metode tersebut. Selain itu interpretasi yang diperoleh dari informan dapat di analisis secara lebih mendalam. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain the exploratory sequential, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

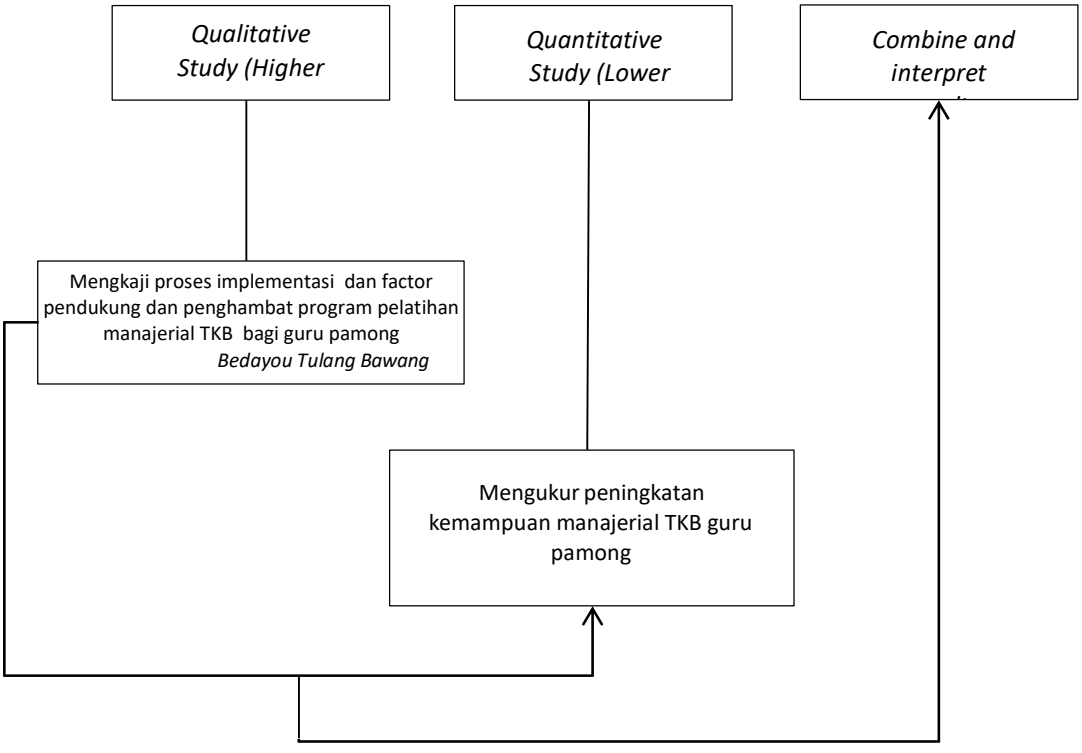

Bagan 3.3 Bagan Desain Penelitian